**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dewasa ini semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan diperlukan adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, kurikulum termasuk di dalamnya cara penyampaian bahan ajar agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan diri sendiri, masyarakat maupun bangsa. Di dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa :

“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau nora tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang

harus ditempuh siswa juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era global. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dalam pendidikan formal di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan ini mengalami perkembangan dan perubahan, baik dari segi nama maupun isi dari materi. Seiring dengan terjadinya perubahan mata pelajaran tersebut, PKn berkembang dengan tujuan dan ruang lingkup yang berbeda pula, yang disesuaikan dengan perubahan yang ada. Selain dari itu, mata pelajaran PKn harus memperhatikan berbagai aspek penilaian dalam konteks pendidikan disekolah sesuai dengan perkembangan usia.

Winataputra (2001 : 317-318), mengemukakan bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan dalam paradigma baru mengusung tujuan utama mengembangkan “*civic competences*”, yakni *civic knowledge* (pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan ), *civic dispositions* (nilai komitmen, dan sikap kewarganegaraan) dan *civic skills* (perangkat keterampilan intelektual, sosial dan personal kewarganegaraan yang seyogyanya dikuasai oleh setiap individu warga negara.

Sedangkan dalam Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) beserta pedomannya dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegraan. Diuraikan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiiki kemampuan sebagai berikut, yaitu :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian Sapriya (2009: 4-5) disebutkan bahwa :

PKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik *(to be smart and good citizen*). Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge),eterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritis dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif.

Dari beberapa tujuan PKn yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran PKn pada kurikulum Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui mata pelajaran PKn peserta didik dibina untuk dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai hal-hal mengenai kewarganegaraan, kemudian mampu berpartisipasi dan bertindak proporsional dalam arti mapu menempatkan diri sebagai warga negara yang baik serta dapat mengaktualisasikan apa yang diketahuinya dan dipahaminya melalui sikap dan perbuatan yang sesuai norma dan hukum yang berlaku.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 37 ayat 1 bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Agar tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat tercapai serta program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, maka harus ada upaya penataan lingkungan. Hal ini biasa diseut dengan pembelajaran. Jadi, belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu, maka pembelajaran dari pada belajar hanya diperoleh dari pengalaman dan kehidupan sosial masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijeklaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan mengajar, biasanya guru kurang memperhatikan strategi belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan daya pikir siswa untuk memecahkan yang berkaitan dengan erat dengan pembelajaran serta siswa kurang beinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada dalam kegiatan bermasyarakat.

Pada hakekatnya pembelajaran PKn selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan baik dilihat dari segi kualitas proses pembelajaran maupun ditinjau dari hasil belajar siswa. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran yang sangat membosankan untuk dipelajari, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran PKn.

Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung , selain datang dari guru juga datang dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang datang dari guru, yaitu: kurangnya penguasaan konsep materi pembelajaran serta kurangnya penguasaan metode, pendekatan, maupun strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Guru mengajar masih menggunakan metode *konvensional* yaitu ceramah dan pemberian tugas serta mengharap siswa duduk, diam, dengar, catat, hafal (3DCH), sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered).* Hal ini menjadikan siswa menjadi pasif.

Dalam hal ini seharusnya guru memperhatikan terlebih dahulu karakteristik materi, kondisi peserta didik dan faktor yang mempengaruhi sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sehingga peserta didik akan bertambah pengetahuannya dan juga paham esensi dari materi yang dipelajari dengan harapan dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

Ausubel dalam Ratna Wilis Dahar, (2006:110), mengemukakan bahwa :

Belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, *Pertama*, dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan kepada siswa, dalam hal ini informasi atau materi pelajaran dapat dikomunikasikan kepada siswa baik dalam belajar penerimaan yang menyajikan informasi materi pelaajaran dalam bentuk final, maupun dengan bentuk belajar penemuan yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. *Kedua*, dimensi yang berhubungan dengan cara bagaimana siswa dapat mengaitkan atau menghubungkan informasi atau materi pelajaran pada struktur kognitifnya, yaitu siswa mengaitkan atau menghubungkan informasi atau materi pelajaran itu pada pengetahuan yang telah dimilikinya. Sehingga terjadi belajar bermakna.

Tujuan Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku atas perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis dalam tingkah laku yang dapat diamati oleh indera orang lain, tutur kata, motorik, maupun gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tentu saja pembelajaran yang optimal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya dan peran aktif peserta didik untuk membangun makna atau pemahaman dalam diri sendiri agar timbul gagasan baru.

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 diantaranya :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar  Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNP.

Mata pelajaran PKN di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn, dapat dikembangkan pada diri peserta didik.Khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran PKN di kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung rendah. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, antara lain timbulnya anggapan dari peserta didik bahwa PKN merupakan pelajaran yang menjenuhkan. Dengan ada anggapan yang demikian menyebabkan keaktifan belajar Peserta didik untuk pelajaran PKN menjadi rendah. maka di identifikasikan masalah-masalah yang dihadapi antara lain :

1. Masih ada siswa yang tidak fokus terhadap perhatian penjelasan materi kurang optimal.

2. Masih ada siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Hasil belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70.

4. Aktivitas kegiatan siswa dalam belajar rendah, pembelajaran monoton dan membosankan

Hal ini harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik agar mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang semakin tinggi. Karena pembelajaran PKn yang masih berpusat pada aktivitas guru dan kurang mendorong aktivitas siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran yang terkait dengan proses pembelajaran PKn. Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuannya tentang PKn, yaitu Model pembelajaran *cooperatif* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Adapun pendekatan pembelajaran cooperatif tipe STAD memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

Model pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan dikembangkan oleh Robert Slavin. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru. Metode ini pun dibantu oleh metode pelatihan, penugasan, dan tanya jawab sesuai satuan pelajaran sehingga ketuntasan materi dapat terwujud.

Penerapan metode ini menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan kooperatif, kontekstual, dan konstruktif. Keterpaduan ini dapat terwujud dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan perolehan nilai atau kemampuan anak pada suatu kegiatan belajar mengajar yang konsisten.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini terkait penggunaan model *Cooperative* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah :

1. Cepi Ihwan Cahliana tahun 2009 dengan Judul Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisoins* (STAD) Pada Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia.
2. Arip Ariyanto Purnomo tahun 2013 dengan judul Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Panorama 1, tempat penelitian SDN Panorama 1 Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn pada materi Jenis-Jenis Organisasi, Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul :

**“ Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran PKN Materi Jenis-Jenis Organisasi Pada siswa Kelas V** ” **(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung)”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru monoton selalu berputar pada metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan
2. Aktifitas belajar peserta didik masih rendah, itu disebabkan dari akibat guru salah dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga peserta didik hanya cukup mengerjakan LKS saja, tanpa menekankan peserta didik untuk aktif dan kreatif bekerja kelompok.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu sebagian peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan (KKM = 70) karena siswa kurang memahami materi jenis-jenis organisasi.
4. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievment Division*) untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PKN materi jenis-jenis organisasi pada kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung ?

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran STAD (*Student teams Achievment Division*) untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PKN materi jenis-jenis organisasi pada siswa kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung?

3. Adakah peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKN materi jenis-jenis organisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung?

1. **Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah, penelitian ini dibatasi sesuai dengan situasi, kondisi, pantauan, dan jangkauan. Beberapa istilah terkait dengan masalah tersebut diberi batasan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik yang rendah.
2. Cara menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Peningkatan setelah menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD.
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN dengan materi jenis-jenis organisasi di kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perencanaan model pembelajaran STAD *(Student teams Achievment Division)* yang diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKN materi jenis-jenis organisasi di kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung.

2. Ingin mengetahui pelaksanaan model pembelajaran STAD yang diterapkan dalam pembelajaran PKN berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

3. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKN pada materi jenis-jenis organisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN Angkasa 08 Kabupaten Bandung. .

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat umum dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan keilmuan dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dengan pada mata pelajaran PKn pada materi jenis-jenis organisasi melalui model pembelajaran STAD.
2. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang hasil belajar melalui model pembelajaran STAD.
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti selanjutnya.

Secara khusus hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan atau intitusi dibawah ini:

1. Manfaat bagi Peserta didik
2. Membantu mempermudah peserta didik dalam menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Agar hasil belajar peserta didik kelas V SDN Angkasa 08 pada mata pelajaran PKn pada materi jenis-jenis organisasi meningkat.
4. Manfaat bagi Sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para pendidik untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas aktifitas belajar dan prestasi belajar peserta didik.

1. Manfaat bagi Guru
2. Mampu menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn dengan sub jenis-jenis organisasi agar aktifitas dan prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Angkasa 08 meningkat.
3. Memberikan gambaran kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD sehingga bisa diterapkan pada pembelajaran dengan tema yang lain.
4. Manfaat bagi Peneliti
5. Agar mengetahui gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan aktifitas dan prestasi belajar peserta didik.
6. Agar penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan bekal pada masa yang akan datang.